

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan ataupun latihan, yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat berbaur dengan lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu pendidikan sangat penting untuk anak didik khususnya dalam pembentukan karakternya. Pendidikan antikorupsi merupakan bagian dari pendidikan karakter. Pendidikan antikorupsi ini sangat penting bagi anak didik sebab praktik pelanggaran moral seperti ketidakjujuran, tidak tanggung jawab, dan rendahnya kedisiplinan masih marak terjadi pada anak didik dan di Indonesia.¹

Hasil survey kasus korupsi sampai dengan saat ini masih menjadi permasalahan negara Indonesia. Peneliti *Indonesia Corruption Watch* (ICW) yaitu Kurnia Ramadhan menyatakan bahwa negara mengalami kerugian akibat tindak pidana korupsi yang meningkat hingga empat kali lipat pada tahun 2020. Indonesia pada tahun 2020 total kerugian akibat tindak pidana korupsi yaitu mencapai Rp 56,7 triliun, sedangkan pada tahun 2019 sebesar Rp 12 triliun. Kurnia Ramadhan juga mengatakan bahwa pada tahun 2020, Indonesia mengalami kerugian terbesar dengan 5 kasus korupsi. Salah satu kasus korupsi tersebut yaitu kasus korupsi yang dialami jiwasraya dengan terdakwa Direktur PT Hanson Internasional Benny Tjokro, negara mengalami kerugian senilai Rp 16,8 triliun.²

Terkait dengan meningkatnya kasus korupsi di Indonesia, maka kejujuran perlu ditanamkan pada anak sejak dini, karena menurut Schiller mengembangkan perilaku dengan kondisi kehidupan kearah yang lebih baik yaitu salah satunya dengan kejujuran.³ Dari penelitian Apriliana dan Setiawati level sikap tidak jujur pada anak usia dini masih ditemukan seperti jika terjadi kesalahan tidak mau mengakuinya, tidak terbiasa berkata yang

¹. Fitriyani, *Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur Anak Usia Dini di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol*, Skripsi (2020): 1.

². ICW Sebut Kerugian Negara Akibat Korupsi di tahun 2020 Meningkat 4 Kali Lipat (senin, 22 Maret 2021), diakses pada 22 Maret 2021 pukul 17.39 dari kompas.com : <http://nasional.kompas.com/read/2021/03/22/17391501/icw-sebut-kerugian-negara-akibat-korupsi-di-tahun-2020-meningkat-4-kali>

³. Veryawan, Penerapan Media Penjepit Jemuran untuk Menanamkan Sifat Kejujuran Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2. 2 (2021): 171. <https://doi.org/10.19105/kidido.v2i2.5039>

sesungguhnya, mainan miliknya tidak dirawat dengan baik, saat ada siswa yang baik dia sulit untuk menerimanya dengan mengambil barang yang bukan miliknya.⁴ Menurut Mulyadi “perilaku anak yang berbohong juga dapat dilakukan anak dengan cara menambah atau mengurangi kata yang sebenarnya terjadi”. Ada juga yang berasal dari luar diri anak, yaitu dapat berupa dengan cara orang tua mendidik anak berkata tidak jujur atau berbohong.⁵

Dengan adanya penelitian diatas, pendidik harus mengajarkan hal-hal baik dan nilai-nilai antikorupsi pada anak didik. Mengajarkan nilai-nilai antikorupsi pada anak didik biasanya melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini yang dimaksud adalah penanaman karakter pada anak. Penanaman karakter penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Pendidikan karakter ini dapat dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak. PAUD juga tempat penguatan tumbuh kembang anak dari usia tiga tahun sampai enam tahun yang mencakup enam aspek perkembangan yaitu bahasa, fisik motorik, kognitif, nilai moral dan agama, seni, dan sosial emosional, yang tepat untuk anak supaya dapat berkembang dan tumbuh secara optimal.⁶

Salah satu aspek yang penting dan harus dikembangkan pada anak sejak dini adalah aspek nilai moral dan agama. Aspek moral ini biasanya dikembangkan melalui pendidikan karakter, tujuan dari pendidikan ini adalah menanamkan sikap positif sejak dini agar menjadi pribadi yang lebih baik. Beberapa nilai-nilai karakter yang harus dibiasakan ataupun dikembangkan di sekolah dan masyarakat seperti hormat, jujur, murah hati, tekun, tanggung jawab, toleran, kerja sama, sabar, dan dapat dipercaya.⁷

⁴. Apriliana dan Setiawati, Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6. 1 (2022): 263.

⁵. Daviq Chairilisyah, Metode dan Teknik Mengajar Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini, *Educhild*, 5. 1 (2016): 13. http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+hambatan+dalam+penanaman+karakter+kejujuran+melaui+metode&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DkMfRiHhiUSQJ

⁶. Muhiyatul Huliyah, Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini, *As-sibyan jurnal pendidikan guru raudlatul athfal*, 1.1 (2016): 62. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>

⁷. Slamet Suryanto, Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini, *Jurnal pendidikan anak*, 1.1 (2012), 4. <http://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2898>

Jujur adalah salah satu dasar penting untuk membangun hubungan dengan diri sendiri ataupun orang lain. Dalam konteks sekolah karakter nilai kejujuran dapat dilihat secara langsung saat di kelas ataupun saat pembelajaran berlangsung. Contoh yang harus dibiasakan bersikap jujur yaitu membiasakan meminjam suatu barang dan kemudian harus mengembalikannya. Kejujuran adalah kebiasaan, oleh karena itu sikap ini perlu ditumbuhkan sejak dini.⁸ Pembiasaan nilai kejujuran dapat juga dilakukan di lingkungan rumah yaitu dengan mengajarkan anak selalu berkata jujur. Dengan melakukan kejujuran akan menciptakan komunikasi yang lebih baik dan menambah rasa kepercayaan pada orang.⁹

Dalam mengembangkan karakter nilai kejujuran pada anak sejak dini banyak metode yang dapat digunakan pendidik yaitu seperti metode ceramah, metode bercerita atau mendongeng, metode bernyanyi, metode bermain peran, metode teladan, dan masih banyak lagi. Namun metode yang paling menonjol adalah metode bercerita/mendongeng. Mendongeng dapat mengembangkan nilai-nilai moral, agama, sosial, dan budaya. Saat mendongeng pendidik bisa menggunakan alat peraga seperti boneka, tanaman, wayang-wayangan, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu pendidik juga harus bisa memanfaatkan kemampuan olah vokal yang dimilikinya sehingga lebih menarik perhatian anak.¹⁰

Oleh sebab itu, metode mendongeng ini dapat digunakan untuk menerapkan nilai kejujuran pada anak sejak dini. Begitupun yang dilakukan oleh pendidik di TK Tunas Rimba VI Gabus Pati dalam membiasakan nilai kejujuran menggunakan metode mendongeng, sebab dari hasil wawancara masih ada anak yang belum terbiasa melakukan jujur seperti dia membawa pulang mainan milik sekolah, tidak mengembalikan pensil punya temanya. Sedangkan indikator jujur menurut Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini yaitu terbiasa mengembalikan benda bukan miliknya, peserta

⁸. Fitria Carli Wiseza, Implementasi Nilai Karakter Jujur di Sekolah Bunda PAUD Kerinci, *Nur El-Islam*, 4. 2 (2017): 144. http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=implementasi+nilai+karakter+jujur+di+sekolah+bunda+PAUD+kerinci&btnG=#dgs_qabs&u=%23p%3Dqvz5UtlF4a0J

⁹. Ghufron, Nilai-nilai Kejujuran dalam Pendidikan Presepektif Al-Qur'an, *Fenomena*, 19. 20 (2020): 170. <http://doi.org/10.35719/fenomena.v19i2.39>

¹⁰. Mukhamad Murdiono, Metode Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Kependidikan*, 38. 2 (2008) 173. <http://doi.org/10.21831/jk.v38i2.20730>

didik tahu barang milik pribadi ataupun barang milik bersama.¹¹ Dengan metode mendongeng mampu mengubah anak didik yang pasif menjadi aktif. Dalam pembelajaran juga anak didik lebih tertarik dengan adanya metode mendongeng. Dalam memahami materi yang diberikan guru peserta didik akan lebih mudah dan semakin merangsang rasa ingin tahu.

Dengan adanya uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di TK Tunas Rimba VI Gabus Pati. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi sesuai dengan kondisi sekolah yang sudah menerapkan metode mendongeng. Peneliti ingin mengetahui, membahas, dan mengkaji lebih dalam tentang **“Implementasi Habituasi Nilai Kejujuran Melalui Metode Mendongeng Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Rimba VI Gabus Pati Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Rimba VI Gabus Pati. Fokus dari penelitian ini adalah peserta didik kelompok A dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter nilai kejujuran melalui metode mendongeng. Penelitian ini dilakukan karena sulitnya menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak usia dini khususnya nilai kejujuran di zaman sekarang ini. Dalam penelitian ini, agar masalah tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka dari itu penulis memfokuskan penelitian ini pada masalah **“Implementasi Habituasi Nilai Kejujuran Melalui Metode Mendongeng Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Rimba VI Gabus Pati”**.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya permasalahan dalam penelitian dan berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, ada beberapa pokok pikiran yang dapat dipakai peneliti yaitu sebagai berikut ini:

1. Bagaimana implementasi habituasi nilai kejujuran melalui metode mendongeng anak usia 4-5 tahun di TK TUNAS RIMBA VI Gabus Pati tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi habituasi nilai kejujuran melalui metode mendongeng anak usia 4-5 tahun di TK TUNAS RIMBA VI Gabus Pati tahun ajaran 2021/2022?

¹¹. Yasbiati, dkk, Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA At-Taufiq Kota Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan Anak*, 8. 2, (2019): 102. <http://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.2859>

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti yaitu sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui implementasi habituasi nilai kejujuran melalui metode mendongeng anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Rimba VI Gabus Pati tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi habituasi nilai kejujuran melalui metode mendongeng anak usi 4-5 tahun di TK Tunas Rimba VI Gabus Pati tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri atas dua hal yaitu: manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu sebagai dedikasi bagi khasanah keilmuan terutama di bidang pendidikan guru PIAUD. Penelitian ini juga bermanfaat dapat dijadikan untuk bahan pertimbangan lebih lanjut saat penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Implementasi Habituasi Nilai Kejujuran Melalui Metode Mendongeng Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Rimba Gabus Pati Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis peneliti ini mempunyai beberapa manfaat khusus yaitu sebagai berikut ini:

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat memajukan kualitas pembelajaran yang berdampak pada mutu sekolah. Dikarenakan, dalam melaksanakan tugas kemampuan guru berprofesional dan membantu prestasi sekolah dalam meluluskan generasi yang berkualitas dan dapat bersaing di luar sekolah nantinya.

b. Bagi Pendidik

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru tentang metode mendongeng dapat juga digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam menyampaikan materi dan memberikan alternative pemilihan media pengembangan anak yang cocok dalam pembiasaan nilai kejujuran.

c. Bagi Orang tua

Penelitian ini juga dapat menambah wawasan kepada orang tua mengenai cara-cara kegiatan belajar nilai kejujuran

melalui metode mendongeng sehingga dapat memaksimalkan perkembangan anak.

d. Bagi Anak

Dengan adanya metode mendongeng ini, anak dapat terbantu dengan meningkatnya nilai kejujuran dan pengembangan karakter sosial anak yang diterapkan dalam lingkungan sehari-hari.

F. Sistematika Penelitian

Agar penulisan skripsi ini mengarah pada sasaran yang diharapkan. Maka sistematika penulisan tugas akhir ini, dapat disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan mengenai gambaran obyek TK Tunas Rimba VI Gabus, deskripsi data, dan analisis data.

BAB V : Penutup

Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.